

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Ulum (2011) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab akibat). Dalam penelitian ini, setidaknya selalu ada dua variabel penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam suatu hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Ulum, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah mempunyai NPWP yang berada di Kabupaten Lamongan.

Menurut Ulum (2011) sampel merupakan sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang artinya pengambilan sampel berdasar kebetulan, anggota populasi yang ditemui peneliti serta bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah mempunyai NPWP yang berada di Kabupaten Lamongan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan pengetahuan perpajakan. Definisi dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keadilan Pajak

Keadilan pajak berkaitan dengan persepsi Wajib Pajak mengenai kebijakan perpajakan yang diterapkan dalam sistem perpajakan apakah dirasa sudah adil perilakunya. Dalam hal ini, keadilan pajak dianggap adil apabila besarnya pajak yang terutang sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak dengan cara membandingkan penghasilan yang diperolehnya dengan manfaat yang dinikmati dari negara.

Indikator keadilan pajak mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011) yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan antara lain:

1. Penggunaan dana yang berasal dari pajak yang digunakan dengan benar dan untuk kepentingan umum
2. Besarnya tarif yang dikenakan kepada Wajib Pajak
3. Prinsip dalam kemampuan membayar pajak
4. Keadilan vertikal dan horizontal dalam pemungutan pajak
5. Asas pemungutan yang berdasarkan teori daya pikul

Dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan skala likert 4 (empat) pilihan jawaban dengan perincian sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

2. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan yang telah diterapkan oleh pemerintah akan dijadikan acuan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Apabila sistem perpajakan yang telah diterapkan baik maka Wajib Pajak juga akan memberikan respon yang baik dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun sebaliknya, jika sistem perpajakan yang telah diterapkan kurang baik maka, Wajib Pajak akan menurunkan tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Indikator sistem perpajakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Suminarsasi (2011) yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan sebagai berikut:

1. Penggunaan pengeluaran umum dari uang pajak
2. Kesederhanaan prosedur dalam penyetoran pajak
3. Pengelolaan atas uang pajak
4. Kemudahan melengkapi syarat-syarat penyetoran pajak
5. Pemberian waktu yang cukup bagi Wajib Pajak dalam penyetoran kewajiban perpajakan
6. Kompeten para petugas pajak dalam menjalankan tugas

Dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan skala likert 4 (empat) pilihan jawaban dengan perincian sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

3. Diskriminasi Pajak

Diskriminasi pajak berkaitan dengan perbedaan perlakuan yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan dan perlakuan aparat pajak yang didasarkan dari perbedaan Wajib Pajak atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa dan keyakinan politik, yang berakibat pengangguran penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, hukum dan aspek kehidupan yang lain.

Indikator diskriminasi pajak mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011) yang terdiri dari 3 (tiga) pertanyaan antara lain:

1. Zakat sebagai pengurang pajak
2. Perbedaan perlakuan didasarkan agama, ras dan kebudayaannya
3. Perbedaan perlakuan akibat pendapat politiknya

Dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan skala likert 4 (empat) pilihan jawaban dengan perincian sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

4. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan berkaitan dengan tingkat pengetahuan Wajib Pajak mengenai ketentuan umum perpajakan mulai dari mendapatkan NPWP, pelaporan, hingga pembayaran pajak terutang.

Indikator pengetahuan perpajakan mengacu pada penelitian yang dilakukan Handayani *et al.* (2012) yang terdiri dari 4 (empat) pertanyaan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak
3. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training

Dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan skala likert 4 (empat) pilihan jawaban dengan perincian sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

5. Persepsi Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak. Perilaku penggelapan pajak akan dipersepsikan oleh Wajib Pajak sebagai perilaku yang semakin tidak etis hingga semakin etis untuk dilakukan jika dilihat dari berbagai faktor.

Indikator persepsi mengenai etika penggelapan pajak mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011) yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan antara lain:

1. Perlakuan penggelapan pajak jika tarif yang diperlakukan tinggi
2. Manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas pajak yang dibayarkan
3. Penyimpangan yang dilakukan pemerintah atas pajak yang dibayarkan Wajib Pajak
4. Pengelolaan pajak yang tidak dikelola untuk kepentingan umum
5. Adanya diskriminasi dalam perhitungan perpajakan

Dalam melakukan pengukuran variabel menggunakan skala likert 4 (empat) pilihan jawaban dengan perincian sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa angka yang tertera didalam kuisioner. Data diperoleh dari kuisioner dalam bentuk pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Sumber data penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah mempunyai NPWP yang berada di Kabupaten Lamongan

E. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuisioner kepada responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara. Kuisioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, pengetahuan perpajakan dan persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk lebih dari satu variabel independen dengan program pengolahan data SPSS. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya kuisioner penelitian. Uji dilakukan dengan membandingkan koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel. Ghozali (2011) menyatakan kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronhbach's Alpha* masing-masing instrumen dari suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronhbach's Alpha* lebih dari 0,7 (Ghozali, 2011).

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai *mean* terhadap jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian yaitu persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (Y), keadilan (X_1), sistem perpajakan (X_2), diskriminasi (X_3) dan pengetahuan perpajakan (X_4) dengan menggunakan interval kelas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik atau uji statistik. Jika menggunakan grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat *normal probability plot*. Bila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.. Untuk menguji normalitas distribusi pada uji statistik dapat digunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S), dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $= 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai $= 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variace inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji statistik. Metode grafik dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Uji statistik dengan uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hipotesis penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Uji regresi ini digunakan untuk

menganalisis lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2011). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Wajib Pajak mengenai etika penggelapan pajak

α = konstanta

X_1 = Keadilan

X_2 = Sistem perpajakan

X_3 = Diskriminasi

X_4 = Pengetahuan perpajakan

e = Error

Pengujian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Perhitungan hipotesis statistik disebut signifikan secara statistik apabila H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan apabila hasil uji statistiknya menunjukkan H_0 diterima (Ghozali, 2011). Untuk mengukur fungsi regresi sampel apakah telah tepat secara statistik, dapat diukur dari besarnya nilai koefisien determinan dan nilai statistik t.

a. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan menguji pengaruh variabel independen masing-masing. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output

hasil regresi. Jika nilai probabilitas signifikansi t kurang dari 0,05 maka hipotesis awal (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi t lebih dari 0,05 maka hipotesis awal (H_a) ditolak dan H_0 diterima (Ghozali, 2011).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti hampir semua variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2011).